

Efektivitas Penyaluran Beasiswa BAZNAS terhadap Keberlangsungan Pendidikan Siswa SMA di Kabupaten Pamekasan

The Effectiveness of BAZNAS Scholarship Distribution on the Continuity of High School Education in Pamekasan Regency

Shofail Asror^{1*}, Ridan Muhtadi²
IAI Miftahul Ulum, Pamekasan, Indonesia^{1,2}

*E-mail: sofailasror@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas penyaluran beasiswa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) terhadap keberlangsungan pendidikan siswa SMA di Kabupaten Pamekasan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan siswa penerima beasiswa, orang tua/wali, pengelola program BAZNAS, serta pihak sekolah. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program beasiswa BAZNAS cukup efektif dalam mendukung keberlangsungan pendidikan siswa dari keluarga kurang mampu. Efektivitas program terlihat dari ketepatan sasaran penerima manfaat, pemenuhan kebutuhan pendidikan, peningkatan motivasi belajar, serta berkurangnya risiko putus sekolah. Program ini juga memberikan dampak positif terhadap rasa percaya diri, kedisiplinan, dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Faktor pendukung program meliputi koordinasi yang baik antara BAZNAS dan sekolah, dukungan keluarga, serta mekanisme verifikasi penerima manfaat yang memadai. Sementara itu, keterbatasan dana zakat, nominal bantuan yang terbatas, dan belum optimalnya monitoring program menjadi faktor penghambat. Penelitian ini menegaskan bahwa zakat pendidikan berperan sebagai instrumen pembangunan sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan sosial secara berkelanjutan.

Kata kunci: Beasiswa BAZNAS, zakat pendidikan, efektivitas program, keberlangsungan pendidikan, siswa SMA

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the National Zakat Agency (BAZNAS) scholarship program in supporting the educational continuity of senior high school students in Pamekasan Regency. The study employed a descriptive qualitative approach through field research. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving scholarship recipients, parents, BAZNAS program administrators, and school representatives. Data were analyzed using the

Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the BAZNAS scholarship program has been relatively effective in supporting the educational continuity of students from low-income families. The effectiveness is reflected in the accurate targeting of beneficiaries, fulfillment of educational needs, increased learning motivation, and reduced risk of school dropout. The program also contributes positively to students' self-confidence, discipline, and participation in learning activities. Supporting factors include strong coordination between BAZNAS and schools, parental support, and an adequate beneficiary verification system. However, limited zakat funds, insufficient scholarship amounts, and suboptimal monitoring remain significant challenges. This study highlights that educational zakat serves not only as financial assistance but also as a strategic instrument for human capital development and sustainable social welfare improvement.

Keywords: BAZNAS scholarship, educational zakat, program effectiveness, educational continuity, senior high school students

Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam pembangunan sumber daya manusia dan menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.¹ Dalam perspektif pembangunan ekonomi maupun sosial, pendidikan dipandang sebagai bentuk investasi jangka panjang yang mampu meningkatkan kapasitas intelektual, keterampilan, serta mobilitas sosial masyarakat. Gary Becker menjelaskan bahwa investasi pada sektor pendidikan akan menghasilkan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berdampak terhadap kesejahteraan individu dan pembangunan ekonomi secara berkelanjutan.² Namun demikian, keberlangsungan pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.³ Keterbatasan ekonomi keluarga sering menjadi faktor utama yang menyebabkan rendahnya akses pendidikan, keterlambatan pembayaran sekolah, hingga meningkatnya risiko putus sekolah pada tingkat pendidikan

¹ Michelle Kawinata dkk., "Assessing the Role of Education on Intergenerational Income Mobility: The Case of Indonesia," *Jurnal Ekonomi Indonesia* 11, no. 3 (2022): 251–63, <https://doi.org/10.52813/jei.v11i3.179>.

² Tesfay Gebrehiwet Abrha dan Brhane Tesfay Weldeyohans, "The Role of Human Capital in Economic Development: A Theoretical Analysis," *Journal of Human Resource Management* 13, no. 2 (2025): 30–35, <https://doi.org/10.11648/j.jhrm.20251302.11>; Gary S. Becker, *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education* (University of Chicago Press, 2009).

³ World Bank, *The Promise of Education in Indonesia* (Washington, DC, 2020).

menengah.⁴ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor ekonomi masih memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan pendidikan siswa, khususnya bagi keluarga miskin dan rentan secara sosial.

Dalam konteks tersebut, zakat memiliki peran penting sebagai instrumen distribusi kesejahteraan sosial yang tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga produktif melalui sektor pendidikan. Pendayagunaan zakat pada bidang pendidikan menjadi salah satu strategi dalam membantu masyarakat kurang mampu memperoleh akses pendidikan yang layak.⁵ BAZNAS sebagai lembaga resmi pengelola zakat memiliki tanggung jawab dalam menghimpun dan mendistribusikan dana zakat kepada mustahik, termasuk melalui program beasiswa pendidikan. Program beasiswa zakat merupakan bentuk pendayagunaan zakat produktif sosial yang bertujuan membantu siswa dari keluarga kurang mampu agar tetap dapat melanjutkan pendidikan secara berkelanjutan. Selain membantu pemenuhan kebutuhan pendidikan, program beasiswa juga diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar, mengurangi risiko putus sekolah, dan mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia mustahik melalui pendidikan.⁶

Di Kabupaten Pamekasan, masih terdapat siswa tingkat SMA yang menghadapi keterbatasan ekonomi sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan seperti biaya administrasi sekolah, perlengkapan belajar, dan transportasi pendidikan. Kondisi ekonomi keluarga yang sebagian besar bekerja pada sektor informal dengan pendapatan tidak tetap menyebabkan pendidikan menjadi salah satu kebutuhan yang rentan terabaikan. Melalui program beasiswa pendidikan, BAZNAS Kabupaten Pamekasan berupaya membantu siswa kurang mampu agar tetap memperoleh

⁴ Tatang Muttaqin, "Determinants of Unequal Access to and Quality of Education in Indonesia," *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning* 2, no. 1 (2018): 1–23, <https://doi.org/10.36574/jpp.v2i1.27>; Mulia Sari dan Nurman Setiawan Fadjar, "Analysis of the Impacts of Socioeconomic Conditions on the Dropout Statuses of High School-Level Students in Malang City," *Journal of Development Economic and Social Studies* 4, no. 1 (2025): 29–40, <https://doi.org/10.21776/jdess.2025.04.1.03>.

⁵ Imron Mawardi dkk., "Analyzing the impact of productive zakat on the welfare of zakat recipients," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 14, no. 1 (2022): 118–40, <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2021-0145>.

⁶ Sinta Abramuthiah dkk., "THE EMPOWERMENT OF PRODUCTIVE ZAKAT IN IMPROVING THE QUALITY OF MUSTAHIK EDUCATION," *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 113–25, <https://doi.org/10.30997/jsei.v10i1.13775>.

akses pendidikan yang layak.⁷ Akan tetapi, efektivitas program tersebut perlu dievaluasi secara empiris untuk mengetahui sejauh mana bantuan yang diberikan mampu mendukung keberlangsungan pendidikan siswa penerima manfaat. Evaluasi efektivitas program menjadi penting untuk menilai ketepatan sasaran, kebermanfaatan bantuan, serta dampaknya terhadap motivasi dan keberlanjutan pendidikan siswa sehingga program zakat pendidikan dapat dikembangkan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Penelitian mengenai zakat selama ini lebih banyak berfokus pada aspek pengelolaan zakat secara umum, efektivitas distribusi zakat konsumtif, pengaruh zakat terhadap kesejahteraan mustahik, serta tata kelola lembaga amil zakat. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa distribusi zakat memiliki kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat miskin dan penguatan fungsi sosial lembaga zakat. Penelitian oleh Nurhasanah membahas peran lembaga zakat dalam bidang pendidikan melalui program bantuan pendidikan dan beasiswa, namun lebih menitikberatkan pada fungsi kelembagaan zakat secara umum.⁸ Selain itu, penelitian Syachril dkk. mengenai efektivitas penyaluran zakat program beasiswa pendidikan di Kabupaten Muara Enim menemukan bahwa program beasiswa telah berjalan cukup efektif dalam membantu penerima manfaat, tetapi penelitian tersebut lebih berorientasi pada aspek pengelolaan program dan kontribusi umum terhadap mutu pendidikan.⁹ Penelitian lain juga lebih dominan mengkaji pengelolaan dana zakat pendidikan, mekanisme distribusi, dan peran kelembagaan BAZNAS tanpa mengulas secara mendalam keberlangsungan pendidikan siswa penerima manfaat pada tingkat pendidikan menengah.¹⁰

⁷ BAZNAS Pamekasan, "Memutus Rantai Kemiskinan; BAZNAS Pamekasan Salurkan Beasiswa Pendidikan Jenjang SMA/Sederajat," BAZNAS Indonesia, 21 April 2026, <https://kabpamekasan.baznas.go.id/berita/news-show/memutus-rantai-kemiskinan-baznas-pamekasan-salurkan-beasiswa-pendidikan-jenjang-smasederajat/43924>.

⁸ Nurhasanah Nurhasanah dkk., "Peran Lembaga Zakat Dalam Pendidikan: (Studi BAZNAS Kota Pekanbaru)," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2023): 43–53, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i1.615>.

⁹ Syachril Syachril dkk., "EFEKTIVITAS PENYALURAN ZAKAT PROGRAM BEASISWA PENDIDIKAN TERHADAP PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN DI KABUPATEN MUARA ENIM," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 04 (2023), <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5159>.

¹⁰ Nur Sakinah dan Husni Thamrin, "PENGELOLAAN DANA ZAKAT UNTUK PEMBIAYAAN PENDIDIKAN ANAK DHUFA (Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Kepulauan Meranti)," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 4, no. 1 (2021): 13–25, [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6030](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6030); Rudi Erdianto dkk., "Peran Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Asahan Dan Medan Dalam Pengembangan

Meskipun penelitian tentang zakat pendidikan mulai berkembang, kajian empiris yang secara khusus menganalisis efektivitas beasiswa zakat terhadap keberlangsungan pendidikan siswa SMA masih relatif terbatas.¹¹ Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti program pendidikan tingkat perguruan tinggi seperti program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS),¹² sedangkan penelitian mengenai siswa tingkat SMA, khususnya pada konteks daerah, masih minim ditemukan. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengungkap dampak sosial program beasiswa zakat terhadap motivasi belajar, keberlanjutan pendidikan, dan pengurangan risiko putus sekolah pada siswa dari keluarga kurang mampu.¹³ Penelitian sebelumnya juga cenderung berfokus pada aspek administratif dan efektivitas kelembagaan, sehingga masih terdapat ruang akademik untuk mengkaji zakat pendidikan dari perspektif keberlangsungan pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia berbasis pendekatan empiris multi informan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan kajian tersebut dengan menganalisis efektivitas penyaluran beasiswa BAZNAS terhadap keberlangsungan pendidikan siswa SMA di Kabupaten Pamekasan melalui perspektif siswa penerima manfaat, orang tua, pihak sekolah, dan pengelola program zakat pendidikan.

Penelitian ini memiliki beberapa unsur kebaruan dibandingkan penelitian terdahulu mengenai zakat dan pendidikan. Pertama, penelitian ini secara khusus berfokus pada efektivitas zakat pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), sementara sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas distribusi zakat secara umum atau program pendidikan pada tingkat perguruan tinggi. Kedua, penelitian ini mengkaji keberlangsungan pendidikan siswa mustahik sebagai indikator utama efektivitas program beasiswa, sehingga tidak hanya melihat aspek administratif penyaluran

Pendidikan Islam Bagi Siswa MTS Dan MA,” *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 14, no. 2 (2025): 83–95, <https://doi.org/10.32806/jf.v14i2.1127>.

¹¹ Muhammad Irwan Ariffin dkk., “Exploring Education Zakat across Various States in Malaysia and Its Determinants,” *International Journal of Islamic Finance* 2, no. 2 (2024): 28–46, <https://doi.org/10.14421/ijif.v2i2.2312>.

¹² Azizaturrohmi Adniah dkk., “Efektivitas Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) BAZNAS Provinsi Bali Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Di STAI Denpasar Bali,” *Widya Balina* 6, no. 2 (2021): 317–24, <https://doi.org/10.53958/wb.v6i2.115>.

¹³ Yulianti Yulianti dkk., “Optimizing the Productive Utilization of Zakat in the Youth Ekselensia Scholarship Dompot Dhuafa: A Most Significant Change (MSC) Approach,” *International Journal of Zakat* 10, no. 2 (2025): 15–33, <https://doi.org/10.37706/ijaz.v10i2.663>.

bantuan, tetapi juga dampak nyata terhadap keberlanjutan pendidikan penerima manfaat. Ketiga, penelitian ini menggunakan pendekatan empiris berbasis wawancara multi informan yang melibatkan siswa penerima beasiswa, orang tua/wali, pengelola BAZNAS, serta pihak sekolah. Pendekatan tersebut memberikan perspektif yang lebih komprehensif dalam menilai efektivitas program beasiswa zakat dibandingkan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya berfokus pada satu kelompok informan.

Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks lokal Kabupaten Pamekasan yang memiliki karakteristik sosial ekonomi masyarakat berbeda dengan wilayah perkotaan besar. Penelitian ini juga menghubungkan program zakat pendidikan dengan konsep Gary Becker yang menempatkan pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia jangka panjang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memandang beasiswa zakat sebagai bantuan sosial konsumtif, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan kualitas sumber daya manusia mustahik secara berkelanjutan. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis efektivitas penyaluran beasiswa zakat dalam mendukung keberlangsungan pendidikan siswa SMA melalui pendekatan empiris multi perspektif. Penelitian ini tidak hanya menilai ketepatan distribusi bantuan, tetapi juga mengkaji dampak sosial, psikologis, dan pendidikan terhadap penerima manfaat di Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan uraian latar belakang, research gap, dan kebaruan penelitian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas penyaluran beasiswa BAZNAS dalam mendukung keberlangsungan pendidikan siswa SMA dari keluarga kurang mampu di Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program beasiswa zakat terhadap keberlanjutan pendidikan siswa, mengidentifikasi dampak program terhadap motivasi belajar dan keberlangsungan pendidikan penerima manfaat, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program beasiswa BAZNAS. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh kontribusi akademik dan praktis dalam pengembangan pendayagunaan zakat pendidikan sebagai instrumen pembangunan sumber daya manusia dan penguatan kesejahteraan sosial masyarakat secara berkelanjutan.

Kajian Pustaka

Konsep Zakat Pendidikan

Zakat merupakan salah satu instrumen ekonomi Islam yang memiliki fungsi spiritual, sosial, dan ekonomi dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.¹⁴ Secara terminologis, zakat diartikan sebagai sejumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh muzakki untuk diberikan kepada golongan yang berhak menerima (mustahik) sesuai ketentuan syariat Islam. Dalam perkembangannya, pengelolaan zakat tidak hanya berorientasi pada bantuan konsumtif, tetapi juga diarahkan pada pemberdayaan masyarakat melalui program produktif dan pembangunan sosial, termasuk pada bidang pendidikan.¹⁵ Pendidikan dipandang sebagai kebutuhan mendasar yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memutus rantai kemiskinan antargenerasi. Oleh karena itu, zakat pendidikan menjadi salah satu bentuk pendayagunaan zakat yang strategis dalam mendukung akses dan keberlangsungan pendidikan masyarakat kurang mampu.¹⁶

Dalam perspektif Yusuf al-Qaradawi, zakat tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan dasar mustahik, tetapi juga memiliki fungsi pembangunan sosial melalui peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Pendayagunaan zakat di bidang pendidikan dapat diwujudkan melalui bantuan biaya sekolah, penyediaan sarana pendidikan, serta program beasiswa bagi siswa dari keluarga kurang mampu. Program beasiswa zakat merupakan bentuk distribusi zakat produktif sosial yang bertujuan membantu mustahik memperoleh akses pendidikan secara berkelanjutan.¹⁷ Selain itu, zakat pendidikan juga memiliki relevansi dengan konsep maqashid syariah, khususnya dalam aspek *hifz al-‘aql* (menjaga akal), karena pendidikan menjadi sarana penting dalam pengembangan intelektual dan kualitas manusia. Dengan demikian, zakat pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai bantuan ekonomi,

¹⁴ Tsaniyatul Haliyah dkk., “ZAKAT SEBAGAI INSTRUMEN FISKAL DALAM MENUTUPI GOVERNMENT EXPENDITURE DI INDONESIA,” *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 2 (2018): 187–216, <https://doi.org/10.36420/ju.v4i2.3502>.

¹⁵ Ickhsanto Wahyudi dkk., “Zakat Revolution: Opening The Door to Social Welfare in the Digital Era,” *International Journal of Zakat* 10, no. 2 (2025): 61–78.

¹⁶ Kamaruddin Syam dkk., “Digitalization Distribution of Zakat through Scholarships in Improving the Quality of Education,” *Inovasi Kurikulum* 22, no. 2 (2025): 1027–38, <https://doi.org/10.17509/jik.v22i2.79596>.

¹⁷ Muhamad Ridwan dkk., “Productive Zakat Governance Model for Improving the Quality of Islamic Education,” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 7, no. 2 (2025): 862–76, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i2.7774>.

tetapi juga sebagai instrumen pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan.¹⁸

Di Indonesia, pengelolaan zakat pendidikan dilakukan oleh berbagai lembaga amil zakat, salah satunya BAZNAS. Melalui program beasiswa pendidikan, BAZNAS berupaya mendukung siswa dari keluarga mustahik agar tetap dapat melanjutkan pendidikan di tengah keterbatasan ekonomi. Program tersebut menjadi bagian dari strategi pendayagunaan zakat yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek, tetapi juga pada penguatan kapasitas sosial dan pendidikan masyarakat. Oleh karena itu, efektivitas zakat pendidikan menjadi penting untuk dikaji guna mengetahui sejauh mana program beasiswa mampu memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan pendidikan siswa penerima manfaat.

Efektivitas Program

Efektivitas program merupakan ukuran keberhasilan suatu kegiatan atau program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks organisasi dan program sosial, efektivitas menunjukkan tingkat ketercapaian sasaran, manfaat, dan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan suatu program.¹⁹ Richard M. Steers menjelaskan bahwa efektivitas organisasi dapat diukur melalui kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan, menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan memberikan manfaat bagi pihak yang menjadi sasaran program. Dengan demikian, efektivitas tidak hanya berkaitan dengan terlaksananya suatu kegiatan, tetapi juga menyangkut sejauh mana program tersebut mampu memberikan dampak nyata sesuai tujuan yang direncanakan.²⁰ Dalam penelitian ini, efektivitas program beasiswa BAZNAS diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu ketepatan sasaran penerima manfaat, pencapaian tujuan program, kebermanfaatan bantuan pendidikan, serta dampak program terhadap keberlangsungan pendidikan siswa.²¹ Ketepatan sasaran menunjukkan sejauh mana bantuan diberikan kepada siswa yang benar-benar berasal dari keluarga kurang mampu dan memenuhi kategori

¹⁸ Mawardi dkk., "Analyzing the impact of productive zakat on the welfare of zakat recipients."

¹⁹ Carolyn J. Heinrich, "Measuring Public Sector Performance and Effectiveness," dalam *Handbook of Public Administration*, oleh B. Peters dan Jon Pierre (SAGE Publications Ltd, 2003), <https://doi.org/10.4135/9781848608214.n3>.

²⁰ Richard M. Steers, *Efektivitas organisasi* (Erlangga, Jakarta, 1980).

²¹ Lailatul Fitriyah Fitriyah dan Ahmad Supriyadi, "Effectiveness of Distribution Zakat Infaq Sedekah Funds To Improve Mustahik Education Stages Through Achieving Orphans Scholarship Program At Yatim Mandiri Jombang," *Social Science Studies* 2, no. 4 (2022): 354–67, <https://doi.org/10.47153/sss24.4322022>.

mustahik. Pencapaian tujuan program berkaitan dengan kemampuan program dalam membantu siswa mempertahankan pendidikan dan mengurangi risiko putus sekolah. Sementara itu, kebermanfaatan program dilihat dari kontribusi bantuan terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan siswa, seperti biaya sekolah, perlengkapan belajar, dan transportasi pendidikan.²²

Selain aspek tersebut, efektivitas program juga dapat dilihat dari perubahan sosial dan psikologis yang dialami penerima manfaat setelah memperoleh bantuan pendidikan.²³ Program beasiswa yang efektif tidak hanya membantu secara ekonomi, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan semangat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.²⁴ Oleh karena itu, evaluasi efektivitas program beasiswa zakat menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana pendayagunaan zakat pendidikan mampu memberikan dampak nyata bagi pembangunan kualitas sumber daya manusia mustahik secara berkelanjutan.

Keberlangsungan Pendidikan

Keberlangsungan pendidikan merupakan kondisi berlanjutnya proses pendidikan peserta didik secara terus-menerus tanpa mengalami hambatan yang menyebabkan keterlambatan atau putus sekolah. Keberlangsungan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, lingkungan sosial, dan kondisi ekonomi.²⁵ Dalam konteks pendidikan masyarakat kurang mampu, faktor ekonomi sering menjadi penyebab utama terhambatnya akses dan keberlanjutan pendidikan siswa. Keterbatasan biaya pendidikan menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah,

²² Eka Patmasari dkk., "Improving Education Quality through the Village Fund Scholarship Program: A Theory of Effectiveness Perspective (A Study in Balielo Village, Bola District, Wajo Regency)," *International Journal of Sustainable Applied Sciences* 3, no. 8 (2025): 517–30, <https://doi.org/10.59890/ijzas.v3i8.137>.

²³ Imanat Ali dkk., "Investigating the Influence of Micro-Scholarship on Emotional Well-Being and Self-Efficacy of Students to Achieve a Sustainable Goal.," *Journal of Sustainable Education*, 27 Juni 2025, 8–24, <https://doi.org/10.71257/jse.v2i1.3818>.

²⁴ Mica Siar Meiriza dkk., "Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2022 Di Universitas Negeri Medan," *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal* 3, no. 2 (2024): 563–69, <https://doi.org/10.56672/syirkah.v3i2.165>.

²⁵ Sari dan Fadjar, "Analysis of the Impacts of Socioeconomic Conditions on the Dropout Statuses of High School-Level Students in Malang City."

seperti pembayaran administrasi, pembelian perlengkapan belajar, dan biaya transportasi, sehingga meningkatkan risiko putus sekolah.²⁶

Menurut Gary Becker, pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia yang memberikan manfaat jangka panjang terhadap peningkatan kualitas hidup individu dan pembangunan ekonomi masyarakat.²⁷ Oleh karena itu, keberlangsungan pendidikan menjadi aspek penting dalam pembangunan manusia karena pendidikan berperan dalam meningkatkan kemampuan intelektual, keterampilan, dan mobilitas sosial seseorang. Dalam perspektif ini, bantuan pendidikan melalui program beasiswa dapat dipandang sebagai bentuk investasi sosial yang membantu siswa dari keluarga kurang mampu agar tetap memperoleh akses pendidikan secara layak dan berkelanjutan.²⁸

Dalam penelitian ini, keberlangsungan pendidikan diukur melalui beberapa indikator, antara lain kemampuan siswa mempertahankan status sekolah, tingkat kehadiran dalam kegiatan pembelajaran, motivasi belajar, serta keberlanjutan pendidikan ke jenjang berikutnya.²⁹ Program beasiswa BAZNAS diharapkan mampu membantu siswa mengurangi hambatan ekonomi yang dapat mengganggu proses pendidikan mereka. Selain itu, keberadaan bantuan pendidikan juga diharapkan memberikan dampak psikologis positif berupa meningkatnya rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Dengan demikian, keberlangsungan pendidikan tidak hanya dipahami sebagai keberadaan siswa di sekolah secara administratif, tetapi juga mencakup keberlanjutan proses belajar dan perkembangan akademik siswa secara berkesinambungan.

Human Capital Theory

Gary Becker menjelaskan bahwa pendidikan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang mampu meningkatkan kemampuan, keterampilan, produktivitas, dan kualitas hidup individu.³⁰ Dalam perspektif *human capital*, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai aktivitas sosial, tetapi juga sebagai investasi jangka panjang yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi individu maupun masyarakat. Semakin tinggi akses

²⁶ Imron Burhan dkk., "Economic Barriers to Educational Access: A Literature Review," *International Journal of Education, Vocational and Social Science* 4, no. 03 (2025): 346–56, <https://doi.org/10.63922/ijevss.v4i03.2012>.

²⁷ Becker, *Human Capital*.

²⁸ Kawinata dkk., "Assessing the Role of Education on Intergenerational Income Mobility."

²⁹ Yulianti dkk., "Optimizing the Productive Utilization of Zakat in the Youth Ekselensia Scholarship Dompot Dhuafa."

³⁰ Becker, *Human Capital*.

dan kualitas pendidikan seseorang, maka semakin besar peluang untuk meningkatkan kapasitas diri, memperoleh pekerjaan yang lebih baik, dan meningkatkan kesejahteraan hidup. Oleh karena itu, pendidikan memiliki posisi strategis dalam pembangunan ekonomi dan pengentasan kemiskinan.³¹

Dalam konteks masyarakat kurang mampu, keterbatasan ekonomi sering menjadi hambatan utama dalam memperoleh pendidikan yang layak. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan mempertahankan keberlangsungan pendidikan bahkan berpotensi mengalami putus sekolah.³² Melalui perspektif *Human Capital Theory*, bantuan pendidikan seperti program beasiswa dapat dipahami sebagai bentuk investasi sosial yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia mustahik. Program beasiswa tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan pendidikan siswa dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan peluang bagi peningkatan kualitas hidup mereka di masa depan melalui akses pendidikan yang lebih baik. Program beasiswa BAZNAS merupakan salah satu bentuk implementasi pembangunan sumber daya manusia berbasis zakat. Pendayagunaan zakat pada bidang pendidikan menunjukkan bahwa zakat tidak hanya berfungsi sebagai instrumen bantuan konsumtif, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan sosial dan investasi manusia secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini, *Human Capital Theory* digunakan untuk menganalisis bagaimana bantuan beasiswa zakat mampu mendukung keberlangsungan pendidikan siswa SMA dari keluarga mustahik serta memberikan dampak terhadap motivasi belajar, keberlanjutan pendidikan, dan pengembangan kualitas sumber daya manusia penerima manfaat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam efektivitas penyaluran beasiswa BAZNAS terhadap keberlangsungan pendidikan siswa SMA di Kabupaten Pamekasan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengukuran kuantitatif, tetapi juga pada pemahaman terhadap pengalaman, persepsi, dan dampak sosial program beasiswa bagi penerima manfaat. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Pamekasan dengan fokus pada program

³¹ Abrha dan Weldeyohans, "The Role of Human Capital in Economic Development."

³² Burhan dkk., "Economic Barriers to Educational Access."

beasiswa pendidikan yang diselenggarakan oleh BAZNAS Kabupaten Pamekasan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa masih terdapat siswa dari keluarga kurang mampu yang mengalami kendala ekonomi dalam melanjutkan pendidikan, sementara BAZNAS Kabupaten Pamekasan memiliki program beasiswa pendidikan yang aktif disalurkan kepada siswa tingkat SMA.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian agar data yang diperoleh benar-benar berasal dari pihak yang memahami pelaksanaan program beasiswa pendidikan. Informan penelitian terdiri atas siswa SMA penerima beasiswa, orang tua atau wali siswa, pimpinan dan pengelola program beasiswa BAZNAS Kabupaten Pamekasan, serta pihak sekolah seperti kepala sekolah dan guru Bimbingan Konseling (BK) yang mengetahui kondisi akademik dan keberlangsungan pendidikan siswa penerima manfaat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program beasiswa, manfaat bantuan pendidikan, dampak program terhadap keberlangsungan pendidikan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat program. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi siswa penerima manfaat, aktivitas pendidikan di sekolah, kondisi sosial ekonomi keluarga, dan pelaksanaan program beasiswa oleh BAZNAS Kabupaten Pamekasan.

Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan dokumen seperti data penerima bantuan, laporan penyaluran beasiswa, surat rekomendasi sekolah, dan foto kegiatan penyaluran bantuan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³³ Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif secara sistematis agar memudahkan peneliti memahami hubungan antar data. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan berdasarkan keseluruhan hasil analisis data yang diperoleh di lapangan. Untuk memastikan validitas data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi

³³ Matthew B. Miles dkk., *Qualitative Data Analysis* (SAGE, 2014).

teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas dan validitas yang tinggi.

Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Umum Program Beasiswa BAZNAS Kabupaten Kabupaten Pamekasan

Program beasiswa pendidikan yang diselenggarakan oleh BAZNAS Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu bentuk pendayagunaan zakat pada bidang pendidikan yang bertujuan membantu siswa dari keluarga kurang mampu agar tetap dapat melanjutkan pendidikan secara berkelanjutan. Program ini menjadi bagian dari distribusi zakat produktif sosial yang diarahkan untuk mendukung pembangunan sumber daya manusia melalui akses pendidikan yang lebih baik bagi mustahik.³⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan BAZNAS Kabupaten Pamekasan, program beasiswa difokuskan kepada siswa tingkat SMA yang berasal dari keluarga miskin, yatim, atau memiliki kondisi ekonomi rentan. Penyaluran bantuan dilakukan melalui tahapan pendataan, verifikasi administrasi, serta rekomendasi dari pihak sekolah dan pemerintah desa guna memastikan bahwa bantuan diberikan kepada siswa yang benar-benar membutuhkan.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa program beasiswa dilaksanakan secara administratif dan terstruktur melalui pengumpulan data penerima manfaat, formulir pengajuan bantuan, surat keterangan tidak mampu, serta laporan penyaluran dana pendidikan. Bantuan yang diberikan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan siswa seperti pembayaran administrasi sekolah, pembelian perlengkapan belajar, seragam, dan biaya transportasi pendidikan. Berdasarkan hasil observasi, program beasiswa mendapatkan dukungan positif dari pihak sekolah karena dinilai mampu membantu siswa mempertahankan keberlangsungan pendidikan di tengah keterbatasan ekonomi keluarga. Selain itu, pihak sekolah juga turut berperan dalam proses pendataan dan pemantauan kondisi akademik siswa penerima manfaat. Dengan demikian,

³⁴ Ilfiatun Nafiah dan Ridan Muhtadi, "Peran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) dalam Menciptakan Aksesibilitas dan Kepercayaan bagi Masyarakat untuk Berzakat," *Islamic Economics and Business Review* 4, no. 1 (2025): 1–12, <https://doi.org/10.59580/iesbir.v4i1.11126>; BAZNAS Pamekasan, "Memutus Rantai Kemiskinan; BAZNAS Pamekasan Salurkan Beasiswa Pendidikan Jenjang SMA/Sederajat."

program beasiswa BAZNAS Kabupaten Pamekasan tidak hanya berfungsi sebagai bantuan ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen sosial dalam mendukung akses pendidikan masyarakat kurang mampu.

Efektivitas Penyaluran Beasiswa

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penyaluran beasiswa BAZNAS Kabupaten Pamekasan dinilai cukup efektif dalam membantu keberlangsungan pendidikan siswa SMA dari keluarga kurang mampu. Efektivitas program dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu ketepatan sasaran, pencapaian tujuan program, kebermanfaatan bantuan, serta dampak program terhadap keberlangsungan pendidikan siswa. Dari aspek ketepatan sasaran, hasil wawancara dengan pengelola program menunjukkan bahwa proses seleksi penerima dilakukan melalui verifikasi data ekonomi keluarga dan rekomendasi sekolah sehingga bantuan diberikan kepada siswa yang benar-benar memenuhi kategori mustahik. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar penerima manfaat berasal dari keluarga dengan pekerjaan sektor informal seperti petani, buruh tani, dan pedagang kecil dengan pendapatan yang tidak tetap.

Dari aspek pencapaian tujuan program, hasil wawancara dengan siswa dan orang tua menunjukkan bahwa bantuan beasiswa mampu membantu memenuhi kebutuhan pendidikan yang sebelumnya sulit dipenuhi akibat keterbatasan ekonomi keluarga. Beberapa siswa mengaku sempat mengalami risiko putus sekolah sebelum menerima bantuan pendidikan. Setelah memperoleh beasiswa, siswa dapat kembali fokus mengikuti proses pembelajaran tanpa terbebani biaya pendidikan yang cukup besar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program beasiswa berkontribusi terhadap keberlangsungan pendidikan siswa penerima manfaat. Hasil observasi di sekolah juga memperlihatkan bahwa tingkat kehadiran dan partisipasi belajar siswa penerima manfaat relatif baik setelah memperoleh bantuan pendidikan.

Dalam perspektif teori efektivitas organisasi dari Richard M. Steers, suatu program dapat dikatakan efektif apabila mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan manfaat nyata kepada sasaran program.³⁵ Berdasarkan temuan penelitian, program beasiswa BAZNAS Kabupaten Pamekasan telah menunjukkan efektivitas dalam membantu siswa mempertahankan pendidikan dan mengurangi hambatan ekonomi yang dapat

³⁵ Steers, *Efektivitas organisasi*.

menyebabkan putus sekolah. Meskipun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan adanya keterbatasan nominal bantuan dan keterbatasan dana zakat sehingga belum semua siswa kurang mampu dapat memperoleh program beasiswa. Oleh karena itu, peningkatan penghimpunan dana zakat dan penguatan monitoring program menjadi hal penting dalam meningkatkan efektivitas program beasiswa pendidikan di masa mendatang.

Dampak Program terhadap Siswa

Program beasiswa BAZNAS Kabupaten Pamekasan memberikan berbagai dampak positif terhadap siswa penerima manfaat, baik dari aspek pendidikan, sosial, maupun psikologis. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa penerima beasiswa, bantuan pendidikan yang diterima mampu membantu memenuhi kebutuhan sekolah sehingga siswa dapat lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa sebelum menerima bantuan mereka sering mengalami kekhawatiran terhadap biaya sekolah dan perlengkapan belajar, bahkan beberapa siswa sempat mempertimbangkan untuk berhenti sekolah. Setelah memperoleh beasiswa, siswa merasa lebih tenang dan termotivasi untuk melanjutkan pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi.

Selain dampak ekonomi, program beasiswa juga memberikan dampak psikologis berupa meningkatnya motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa.³⁶ Hasil wawancara dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa siswa penerima manfaat mengalami peningkatan kedisiplinan, kehadiran sekolah, dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru BK dan wali kelas menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan memiliki semangat belajar yang lebih baik setelah memperoleh bantuan pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program beasiswa tidak hanya berfungsi sebagai bantuan finansial, tetapi juga memberikan dukungan moral dan sosial kepada siswa penerima manfaat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Gary Becker yang memandang pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia jangka panjang.³⁷ Dalam perspektif tersebut, bantuan pendidikan melalui program beasiswa zakat dapat dipahami sebagai bentuk investasi sosial yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia mustahik. Melalui keberlangsungan pendidikan,

³⁶ Ali dkk., "Investigating the Influence of Micro-Scholarship on Emotional Well-Being and Self-Efficacy of Students to Achieve a Sustainable Goal."

³⁷ Becker, *Human Capital*.

siswa memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan kualitas hidup dan mobilitas sosial di masa depan. Dengan demikian, program beasiswa BAZNAS tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa bantuan biaya pendidikan, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan di Kabupaten Pamekasan.

Faktor Pendukung Program

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, terdapat beberapa faktor yang mendukung efektivitas program beasiswa BAZNAS Kabupaten Pamekasan dalam membantu keberlangsungan pendidikan siswa SMA. Faktor pertama adalah adanya dukungan dan koordinasi yang baik antara pihak BAZNAS dengan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah dan pengelola program, sekolah berperan aktif dalam proses pendataan, verifikasi, dan pemberian rekomendasi calon penerima beasiswa sehingga bantuan dapat diberikan kepada siswa yang benar-benar membutuhkan. Kerja sama tersebut membantu meningkatkan ketepatan sasaran program serta memudahkan proses monitoring kondisi akademik siswa penerima manfaat.

Faktor kedua adalah tingginya kebutuhan pendidikan masyarakat kurang mampu sehingga program beasiswa memperoleh respons positif dari siswa dan orang tua penerima manfaat. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar orang tua merasa terbantu dengan adanya bantuan pendidikan karena dapat meringankan beban ekonomi keluarga. Dukungan keluarga terhadap pendidikan anak juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program karena orang tua tetap mendorong anak untuk melanjutkan pendidikan meskipun menghadapi keterbatasan ekonomi. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa penerima manfaat memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi dan berupaya memanfaatkan bantuan pendidikan secara optimal untuk mendukung kegiatan belajar mereka.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya sistem administrasi dan verifikasi data yang cukup baik dalam pelaksanaan program beasiswa. Berdasarkan hasil dokumentasi, BAZNAS Kabupaten Pamekasan melakukan proses seleksi melalui pengumpulan dokumen administrasi seperti surat keterangan tidak mampu, rekomendasi sekolah, dan verifikasi kondisi ekonomi keluarga. Mekanisme tersebut membantu memastikan bahwa bantuan disalurkan kepada siswa yang sesuai dengan kategori mustahik zakat pendidikan. Dengan adanya koordinasi kelembagaan, dukungan keluarga, dan sistem verifikasi yang baik, program beasiswa mampu berjalan secara cukup

efektif dalam mendukung keberlangsungan pendidikan siswa SMA dari keluarga kurang mampu.

Faktor Penghambat Program

Meskipun program beasiswa BAZNAS Kabupaten Pamekasan dinilai cukup efektif, penelitian ini menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program. Faktor utama yang menjadi kendala adalah keterbatasan dana zakat dibandingkan dengan jumlah siswa yang membutuhkan bantuan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola program, jumlah calon penerima manfaat terus meningkat setiap tahun, sementara kemampuan pendanaan program masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan pihak BAZNAS harus melakukan prioritas penerima bantuan sehingga belum semua siswa kurang mampu dapat memperoleh program beasiswa.

Selain keterbatasan dana, nominal bantuan pendidikan yang diberikan juga dinilai masih belum sepenuhnya mampu memenuhi seluruh kebutuhan pendidikan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan orang tua, bantuan beasiswa memang membantu kebutuhan dasar pendidikan, namun beberapa kebutuhan lain seperti biaya tambahan sekolah, perlengkapan belajar tertentu, dan kebutuhan transportasi masih menjadi kendala bagi sebagian siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan pendidikan siswa dari keluarga kurang mampu masih cukup besar dibandingkan kemampuan bantuan yang tersedia.

Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan monitoring dan pendampingan program. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah dan pengelola program, proses pemantauan keberlangsungan pendidikan siswa penerima manfaat belum dapat dilakukan secara maksimal karena keterbatasan sumber daya dan luasnya jangkauan penerima bantuan. Selain itu, kondisi ekonomi keluarga penerima manfaat yang tidak stabil juga menjadi tantangan tersendiri karena dapat memengaruhi keberlanjutan pendidikan siswa dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem monitoring, peningkatan penghimpunan dana zakat, serta pengembangan kerja sama dengan berbagai pihak agar efektivitas program beasiswa dapat lebih ditingkatkan.

Analisis Perspektif Zakat Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program beasiswa BAZNAS Kabupaten Pamekasan tidak hanya berfungsi sebagai bantuan sosial konsumtif, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan. Dalam perspektif zakat pendidikan, pendayagunaan zakat

pada sektor pendidikan memiliki peran strategis dalam membantu mustahik memperoleh akses pendidikan yang lebih layak dan berkelanjutan. Bantuan pendidikan yang diberikan kepada siswa SMA dari keluarga kurang mampu mampu membantu mengurangi hambatan ekonomi yang selama ini menjadi faktor utama risiko putus sekolah. Dengan demikian, zakat pendidikan memiliki kontribusi nyata dalam mendukung pemerataan akses pendidikan masyarakat.

Dalam perspektif maqashid syariah, program beasiswa pendidikan juga memiliki relevansi dengan konsep *hifz al-'aql* (menjaga akal), yaitu upaya menjaga dan mengembangkan kualitas intelektual manusia melalui pendidikan. Pendidikan menjadi sarana penting dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan membangun kesejahteraan sosial masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bantuan pendidikan tidak hanya membantu kebutuhan ekonomi siswa, tetapi juga memberikan dampak psikologis berupa meningkatnya motivasi belajar, rasa percaya diri, dan semangat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa zakat pendidikan memiliki dimensi sosial dan pembangunan manusia yang cukup kuat.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Gary Becker yang memandang pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia jangka panjang. Program beasiswa zakat dapat dipahami sebagai bentuk investasi sosial yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia mustahik agar memiliki peluang kehidupan yang lebih baik di masa depan. Melalui keberlangsungan pendidikan, siswa penerima manfaat memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, keterampilan, dan mobilitas sosial mereka. Oleh karena itu, pendayagunaan zakat pendidikan tidak hanya berdampak pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi menciptakan pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Dengan demikian, zakat pendidikan dapat diposisikan sebagai instrumen strategis dalam penguatan kesejahteraan sosial berbasis pembangunan sumber daya manusia di Kabupaten Pamekasan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program beasiswa BAZNAS di Kabupaten Pamekasan dinilai cukup efektif dalam mendukung keberlangsungan pendidikan siswa SMA dari keluarga kurang mampu. Efektivitas program terlihat dari ketepatan sasaran penerima manfaat, kebermanfaatan bantuan pendidikan, serta kontribusinya dalam membantu

siswa mempertahankan pendidikan dan mengurangi risiko putus sekolah akibat keterbatasan ekonomi. Bantuan beasiswa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan seperti pembayaran administrasi sekolah, pembelian perlengkapan belajar, dan biaya transportasi sehingga siswa dapat lebih fokus mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, program beasiswa juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, kedisiplinan, rasa percaya diri, dan semangat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan program beasiswa didukung oleh adanya koordinasi yang baik antara BAZNAS dengan pihak sekolah, dukungan keluarga terhadap pendidikan anak, serta sistem verifikasi penerima bantuan yang cukup baik. Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan dana zakat, keterbatasan nominal bantuan pendidikan, dan belum optimalnya monitoring keberlanjutan pendidikan siswa penerima manfaat. Dalam perspektif zakat pendidikan dan Gary Becker, program beasiswa zakat tidak hanya berfungsi sebagai bantuan sosial konsumtif, tetapi juga sebagai bentuk investasi sumber daya manusia yang berkontribusi terhadap pembangunan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan penghimpunan dana zakat, peningkatan pendampingan program, dan perluasan cakupan penerima manfaat menjadi langkah penting untuk meningkatkan efektivitas program zakat pendidikan di masa mendatang.

Referensi

Abramuthiah, Sinta, Lise Purnamasari, dan Afiatin Dewi. "THE EMPOWERMENT OF PRODUCTIVE ZAKAT IN IMPROVING THE QUALITY OF MUSTAHIK EDUCATION." *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 113–25. <https://doi.org/10.30997/jsei.v10i1.13775>.

Abrha, Tesfay Gebrehiwet, dan Brhane Tesfay Weldeyohans. "The Role of Human Capital in Economic Development: A Theoretical Analysis." *Journal of Human Resource Management* 13, no. 2 (2025): 30–35. <https://doi.org/10.11648/j.jhrm.20251302.11>.

Adniah, Azizaturrohmi, Raden Agrosamdhyo, dan Iswahyuni Iswahyuni. "Efektivitas Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) BAZNAS Provinsi Bali Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Di

STAI Denpasar Bali.” *Widya Balina* 6, no. 2 (2021): 317–24. <https://doi.org/10.53958/wb.v6i2.115>.

Ali, Imanat, Zuraina Ali, dan Muhammad Younus. “Investigating the Influence of Micro-Scholarship on Emotional Well-Being and Self-Efficacy of Students to Achieve a Sustainable Goal.” *Journal of Sustainable Education*, 27 Juni 2025, 8–24. <https://doi.org/10.71257/jse.v2i1.3818>.

Ariffin, Muhammad Irwan, Nurlisya Addina Farahin Mohd Hamizi, Nur Faezah Mohd Shafe’e, dan Ramla Abdi Adan. “Exploring Education Zakat across Various States in Malaysia and Its Determinants.” *International Journal of Islamic Finance* 2, no. 2 (2024): 28–46. <https://doi.org/10.14421/ijif.v2i2.2312>.

Bank, World. *The Promise of Education in Indonesia*. Washington, DC, 2020.

Becker, Gary S. *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. University of Chicago Press, 2009.

Burhan, Imron, Musfirah, Nur Fadny Yuliani, Siswati Rachman, dan Amriadi. “Economic Barriers to Educational Access: A Literature Review.” *International Journal of Education, Vocational and Social Science* 4, no. 03 (2025): 346–56. <https://doi.org/10.63922/ijevss.v4i03.2012>.

Erdianto, Rudi, Haidir Haidir, dan Ali Imran Sinaga. “Peran Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Asahan Dan Medan Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Bagi Siswa MTS Dan MA.” *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 14, no. 2 (2025): 83–95. <https://doi.org/10.32806/jf.v14i2.1127>.

Fitriyah, Lailatul Fitriyah, dan Ahmad Supriyadi. “Effectiveness of Distribution Zakat Infaq Sedekah Funds To Improve Mustahik Education Stages Through Achieving Orphans Scholarship Program At Yatim Mandiri Jombang.” *Social Science Studies* 2, no. 4 (2022): 354–67. <https://doi.org/10.47153/sss24.4322022>.

Haliyah, Tsaniyatul, Ridan Muhtadi, dan Gancar Candra Premananto. “ZAKAT SEBAGAI INSTRUMEN FISKAL DALAM MENUTUPI

GOVERNMENT EXPENDITURE DI INDONESIA.” *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 2 (2018): 187–216. <https://doi.org/10.36420/ju.v4i2.3502>.

Heinrich, Carolyn J. “Measuring Public Sector Performance and Effectiveness.” Dalam *Handbook of Public Administration*, oleh B. Peters dan Jon Pierre. SAGE Publications Ltd, 2003. <https://doi.org/10.4135/9781848608214.n3>.

Kawinata, Michelle, Stephanie Djohan, Yohanes B. Kadarusman, dan Alvin Desfiandi. “Assessing the Role of Education on Intergenerational Income Mobility: The Case of Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Indonesia* 11, no. 3 (2022): 251–63. <https://doi.org/10.52813/jei.v11i3.179>.

Mawardi, Imron, Tika Widiastuti, Muhammad Ubaidillah Al Mustofa, dan Fifi Hakimi. “Analyzing the impact of productive zakat on the welfare of zakat recipients.” *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 14, no. 1 (2022): 118–40. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2021-0145>.

Meiriza, Mica Siar, Desry Rasmita Tarigan, Novianti Naibaho, Melvany Sinurat, dan Hernita Siagian. “Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2022 Di Universitas Negeri Medan.” *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal* 3, no. 2 (2024): 563–69. <https://doi.org/10.56672/syirkah.v3i2.165>.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. SAGE, 2014.

Muttaqin, Tatang. “Determinants of Unequal Access to and Quality of Education in Indonesia.” *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning* 2, no. 1 (2018): 1–23. <https://doi.org/10.36574/jpp.v2i1.27>.

Nafiah, Ilfiatun, dan Ridan Muhtadi. “Peran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) dalam Menciptakan Aksesibilitas dan Kepercayaan bagi Masyarakat untuk Berzakat.” *Islamic Economics and Business Review* 4, no. 1 (2025): 1–12. <https://doi.org/10.59580/iesbir.v4i1.11126>.

Nurhasanah, Nurhasanah, Arfah Arfah, Saiful Bahri Pane, Nurhasanah Nurhasanah, Arfah Arfah, dan Saiful Bahri Pane. “Peran Lembaga

Zakat Dalam Pendidikan: (Studi BAZNAS Kota Pekanbaru).” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2023): 43–53. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i1.615>.

Patmasari, Eka, Ilham, dan Sriyono. “Improving Education Quality through the Village Fund Scholarship Program: A Theory of Effectiveness Perspective (A Study in Balielo Village, Bola District, Wajo Regency).” *International Journal of Sustainable Applied Sciences* 3, no. 8 (2025): 517–30. <https://doi.org/10.59890/ijzas.v3i8.137>.

Ridwan, Muhamad, Abdus Salam, Ade Aspandi, dan Muhammad Azhar Muttaqin. “Productive Zakat Governance Model for Improving the Quality of Islamic Education.” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 7, no. 2 (2025): 862–76. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i2.7774>.

Sakinah, Nur, dan Husni Thamrin. “PENGELOLAAN DANA ZAKAT UNTUK PEMBIAYAAN PENDIDIKAN ANAK DHUAFa (Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Kepulauan Meranti).” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance* 4, no. 1 (2021): 13–25. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6030](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6030).

Sari, Mulia, dan Nurman Setiawan Fadjar. “Analysis of the Impacts of Socioeconomic Conditions on the Dropout Statuses of High School-Level Students in Malang City.” *Journal of Development Economic and Social Studies* 4, no. 1 (2025): 29–40. <https://doi.org/10.21776/jdess.2025.04.1.03>.

Steers, Richard M. *Efektivitas organisasi*. Erlangga, Jakarta, 1980.

Syachril, Syachril, Zainal Berlian, dan Peny Cahaya Azwari. “EFEKTIVITAS PENYALURAN ZAKAT PROGRAM BEASISWA PENDIDIKAN TERHADAP PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN DI KABUPATEN MUARA ENIM.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 04 (2023). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5159>.

Syam, Kamaruddin, A. Arismunandar, dan Nurhikmah H. “Digitalization Distribution of Zakat through Scholarships in Improving the Quality of Education.” *Inovasi Kurikulum* 22, no. 2 (2025): 1027–38. <https://doi.org/10.17509/jik.v22i2.79596>.

Wahyudi, Ickhsanto, Indo Yama, dan Muhammad Said. “Zakat Revolution: Opening The Door to Social Welfare in the Digital Era.” *International Journal of Zakat* 10, no. 2 (2025): 61–78.

Yulianti, Yulianti, Lia Fitria, dan Pedri Haryadi. “Optimizing the Productive Utilization of Zakat in the Youth Ekselensia Scholarship Dompot Dhuafa: A Most Significant Change (MSC) Approach.” *International Journal of Zakat* 10, no. 2 (2025): 15–33. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v10i2.663>.